



Problematika Administrasi Peserta Didik dalam Era Society 5.0: Mengintegrasikan Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Abda Muhammad Al Furqan¹, Nazila Qirani², Ahmad Sabri³, Rully Hidayatullah⁴

^{1,2}Program Studi Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang,
Indonesia

³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

⁴Institut Agama Islam Sumatera Barat Pariaman, Indonesia

*Korespondensi penulis: qiraninazila512@gmail.com

Abstract. This article discusses the crucial role of student administration within the context of education in the Society 5.0 era, where technology has become an integral part of the learning process. The research employs a library research method to gather and analyze various literature sources related to student administration, the role of teachers, and the use of technology in education. The findings indicate that the success of student administration relies not only on technology but also on the collaboration between teachers, students, parents, and other stakeholders. By utilizing digital tools and information systems, teachers can enhance efficiency in managing student data, assessments, and other administrative processes. This article aims to provide significant contributions to the development of more effective and efficient student administration, ultimately improving the overall quality of education in the digital era.

Keywords: challenges, quality, education, technology.

Abstrak. Artikel ini membahas peran penting administrasi peserta didik dalam konteks pendidikan di era Society 5.0, di mana teknologi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian perpustakaan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur terkait administrasi peserta didik, peran guru, dan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan administrasi peserta didik tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan memanfaatkan alat digital dan sistem informasi, guru dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data siswa, penilaian, dan proses administrasi lainnya. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan administrasi peserta didik yang lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di era digital.

Kata Kunci: problematika, kualitas, pendidikan, teknologi.

1. LATAR BELAKANG

Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, administrasi peserta didik menjadi salah satu aspek kritis yang perlu diperhatikan, terutama dalam era Society 5.0. Era ini ditandai dengan integrasi teknologi yang mendalam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dengan kemajuan teknologi, administrasi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pengelola sumber daya, tetapi juga sebagai penghubung antara berbagai elemen dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan proses administrasi pendidikan menjadi sangat penting.

Konsep Administrasi Pendidikan mencakup berbagai aspek yang saling terkait, mulai dari perencanaan hingga pengawasan. Administrasi pendidikan diartikan sebagai proses yang

mengintegrasikan sumber daya manusia dan material untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Hal ini mencakup pengelolaan kurikulum, personel, dan kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks ini, administrasi peserta didik berperan penting dalam memastikan bahwa setiap individu mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. (Rahmadani et al., 18 C.E.)

Proses administrasi pendidikan melibatkan serangkaian langkah yang sistematis. Dimulai dari perencanaan, di mana tujuan pendidikan ditetapkan dan strategi untuk mencapainya dirumuskan. Selanjutnya, pengorganisasian dilakukan untuk memfasilitasi pelaksanaan rencana tersebut. Pengarahan dan pengawasan menjadi langkah berikutnya untuk memastikan bahwa semua elemen bergerak ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Dalam era digital ini, penggunaan teknologi informasi menjadi alat penting dalam mempermudah dan mempercepat proses administrasi. (Dr. Rosmiaty Azis, 2016)

Instrumen administrasi peserta didik kini juga mengalami transformasi signifikan. Dari metode manual yang tradisional, kini banyak sekolah beralih ke sistem digital yang lebih efisien. Penggunaan perangkat lunak manajemen sekolah memungkinkan pengumpulan data peserta didik secara real-time, memudahkan pelaporan, dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan informasi. Hal ini tidak hanya mengurangi beban administratif bagi guru tetapi juga meningkatkan akurasi data yang digunakan dalam pengambilan keputusan. (Rahmadani et al., 18 C.E.)

Peran guru dalam administrasi peserta didik sangatlah vital. Sebagai pendidik dan fasilitator, guru tidak hanya bertanggung jawab atas proses pembelajaran tetapi juga harus mampu mengelola informasi peserta didik dengan baik. Guru diharapkan dapat menggunakan teknologi untuk mendukung proses belajar-mengajar serta beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan pendidikan. Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan peran ini cukup besar. (Dr. Rosmiaty Azis, 2016)

Problematika guru dalam administrasi peserta didik sering kali berkaitan dengan kurangnya pelatihan dalam penggunaan teknologi serta beban kerja administratif yang tinggi. Banyak guru merasa tertekan dengan tuntutan untuk mengelola data peserta didik sambil tetap fokus pada pengajaran. Hal ini dapat mengganggu kualitas pembelajaran dan mengurangi efektivitas mereka sebagai pendidik. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan dan pelatihan yang memadai bagi guru agar mereka dapat menjalankan tugas administratif dengan lebih baik.

Dengan memahami problematika ini, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang tantangan yang dihadapi dalam administrasi peserta didik di era Society 5.0 serta

bagaimana integrasi teknologi dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Melalui analisis mendalam mengenai konsep, proses, instrumen, peran guru, dan problematika yang ada, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk menghadapi tantangan tersebut. (Jamil et al., 2023)

Akhirnya, penting untuk menekankan bahwa keberhasilan administrasi peserta didik tidak hanya bergantung pada teknologi semata tetapi juga pada kolaborasi antara semua pihak terkait guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat secara signifikan di era Society 5.0.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian perpustakaan (*library research*) yang mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka terkait administrasi peserta didik, peran guru, dan penggunaan teknologi dalam pendidikan di era Society 5.0. Metode ini dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang diteliti melalui kajian literatur dan referensi teoritis dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian sebelumnya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan sumber-sumber literatur yang relevan, baik berupa sumber primer maupun sekunder. Sumber primer yang digunakan berupa buku teks dan dokumen resmi yang membahas administrasi pendidikan dan teknologi pendidikan, sedangkan sumber sekunder berupa jurnal ilmiah dan artikel yang membahas penerapan teknologi dalam administrasi peserta didik serta peran guru dalam era digital.

Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan proses analisis secara kritis terhadap setiap literatur yang ditemukan untuk menyaring informasi yang sesuai dengan topik penelitian. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep kunci, teori, dan hasil penelitian yang relevan dengan administrasi peserta didik dalam konteks Society 5.0. Dari hasil analisis tersebut, peneliti kemudian menyusun sintesis yang mengintegrasikan berbagai perspektif dari literatur yang diteliti, sehingga menghasilkan pandangan yang utuh mengenai administrasi peserta didik berbasis teknologi dan peran guru dalam mendukung proses tersebut.

Melalui metode penelitian perpustakaan ini, peneliti tidak hanya dapat memperoleh pandangan teoretis yang kuat, tetapi juga memahami tren terbaru dalam penggunaan teknologi dalam administrasi pendidikan. Hasil analisis literatur ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi penting dalam pengembangan administrasi peserta didik yang lebih efektif dan efisien di era Society 5.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Administrasi Peserta Didik

Administrasi peserta didik merupakan salah satu komponen kunci dalam manajemen pendidikan yang mengatur seluruh proses yang terkait dengan siswa sejak mereka masuk ke dalam suatu institusi pendidikan hingga mereka menyelesaikan studi. Secara umum, administrasi peserta didik mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengelola dan memfasilitasi siswa dalam proses belajar mengajar, mulai dari pendaftaran, pengelolaan data pribadi, pemantauan perkembangan akademik, hingga pengelolaan transkrip dan kelulusan (Setiawan, 2021).

Administrasi peserta didik dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan informasi, data, dan proses yang berkaitan langsung dengan siswa di lingkungan pendidikan. Dalam administrasi ini, terdapat tiga fungsi utama yang dijalankan, yaitu:

- 1) **Penerimaan Siswa:** Tahap awal ini melibatkan proses pendaftaran dan seleksi siswa baru yang mencakup pengisian formulir, verifikasi dokumen, dan pengelompokan sesuai dengan kriteria tertentu. Proses penerimaan siswa sangat penting karena menentukan input peserta didik yang akan mengikuti proses pendidikan di lembaga tersebut.
- 2) **Pengelolaan Data Siswa:** Setelah diterima, siswa menjadi bagian dari sistem pendidikan, dan institusi pendidikan harus mengelola data pribadi, akademik, dan non-akademik mereka secara berkelanjutan. Data ini mencakup identitas siswa, riwayat akademik, kehadiran, nilai, dan prestasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran.
- 3) **Pemantauan dan Evaluasi:** Bagian penting lainnya dari administrasi peserta didik adalah pemantauan perkembangan akademik dan evaluasi berkala terhadap prestasi siswa. Fungsi ini bertujuan untuk memastikan siswa menerima pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka serta memantau apakah mereka mencapai standar akademik yang telah ditetapkan (Yani, 2023).

Dalam konteks yang lebih luas, administrasi peserta didik juga melibatkan pengelolaan masalah-masalah disiplin, keuangan yang terkait dengan pembayaran biaya pendidikan, serta komunikasi antara siswa, orang tua, dan pihak sekolah.

Dalam era Society 5.0, yang menekankan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, administrasi peserta didik mengalami transformasi yang signifikan. Administrasi yang pada awalnya dilakukan secara manual, kini beralih ke sistem yang lebih terotomatisasi dan berbasis teknologi. Hal ini mencakup penggunaan sistem manajemen informasi siswa (*Student Information System/SIS*) yang memungkinkan sekolah untuk mengelola berbagai aspek administrasi siswa secara lebih efisien (Ridho,2022).

Administrasi peserta didik berbasis teknologi memungkinkan sekolah dan institusi pendidikan untuk:

- 1) Mengakses data secara *real-time*: Semua informasi terkait siswa dapat diakses dengan cepat dan akurat, sehingga membantu guru dan administrator dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan tepat waktu.
- 2) Otomatisasi proses administrasi: Banyak proses yang sebelumnya dilakukan secara manual, seperti pendaftaran siswa, pengisian nilai, hingga distribusi informasi, kini dapat dilakukan secara otomatis, menghemat waktu dan tenaga.
- 3) Meningkatkan akurasi data: Penggunaan teknologi meminimalkan risiko kesalahan input data dan membantu menjaga konsistensi serta integritas data siswa.
- 4) Memfasilitasi komunikasi yang lebih baik: Dengan integrasi teknologi, komunikasi antara pihak sekolah, siswa, dan orang tua menjadi lebih lancar dan efektif melalui platform digital seperti aplikasi mobile atau portal web yang memberikan akses informasi akademik dan non-akademik siswa.

Perbedaan Administrasi Peserta Didik Manual dan Elektronik :

- 1) Administrasi Manual: Dalam metode ini, seluruh data siswa dikelola secara fisik, baik melalui berkas-berkas, buku besar, atau catatan tertulis. Administrasi manual rentan terhadap kesalahan manusia, membutuhkan waktu yang lebih lama, dan sering kali sulit diakses jika data tersebar atau tidak tersentralisasi dengan baik.
- 2) Administrasi Elektronik: Sistem administrasi elektronik menggunakan perangkat lunak untuk mengelola seluruh data siswa secara digital. Penggunaan teknologi seperti sistem informasi siswa memungkinkan pengelolaan data secara efisien, pencatatan yang lebih rapi, penghematan waktu, serta aksesibilitas yang lebih tinggi bagi seluruh pemangku kepentingan.

Administrasi berbasis teknologi memberikan berbagai keunggulan, seperti peningkatan efisiensi, transparansi, dan kemudahan dalam mengelola data besar. Di era Society 5.0, integrasi teknologi dalam administrasi peserta didik tidak hanya membantu institusi pendidikan dalam hal operasional, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas

pendidikan itu sendiri dengan mendukung pengambilan keputusan yang lebih berbasis data serta pelayanan yang lebih terfokus pada kebutuhan individu siswa (Pustikayasa, 2023).

Proses Administrasi Peserta Didik

Proses administrasi peserta didik mencakup serangkaian kegiatan yang terstruktur untuk memastikan pengelolaan siswa berjalan lancar dan efisien, dari saat pendaftaran hingga kelulusan. Proses ini tidak hanya melibatkan pengelolaan data siswa, tetapi juga mengatur alur komunikasi antara siswa, guru, dan orang tua serta memastikan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Dalam konteks era Society 5.0, proses administrasi peserta didik diintegrasikan dengan teknologi digital yang mempermudah operasional dan meningkatkan kualitas pengelolaan (Nuralia, 2024).

Berikut adalah penjelasan lengkap tentang proses administrasi peserta didik:

1) Penerimaan Peserta Didik Baru

Proses ini merupakan langkah awal dalam administrasi peserta didik, di mana calon siswa mendaftar untuk mengikuti seleksi masuk suatu institusi pendidikan. Dalam sistem tradisional, proses ini biasanya dilakukan secara manual, dengan calon siswa mengisi formulir kertas dan menyerahkan dokumen fisik. Namun, di era Society 5.0, proses ini telah mengalami digitalisasi. Sistem pendaftaran online memungkinkan calon siswa untuk mengisi formulir pendaftaran secara daring, mengunggah dokumen, dan menerima hasil seleksi secara elektronik. Digitalisasi proses ini mengurangi waktu yang diperlukan dan meminimalkan kesalahan administrasi, sambil memberikan kemudahan akses bagi semua pihak yang terlibat.

2) Pendataan dan Pembuatan Rekam Data Peserta Didik

Setelah diterima, data lengkap setiap siswa harus dicatat dan dikelola dengan baik. Rekam data ini meliputi identitas siswa, riwayat pendidikan sebelumnya, dokumen kelengkapan, dan data personal lainnya. Pada sistem manual, pendataan dilakukan dengan mencatat informasi dalam berkas fisik, yang rawan terhadap risiko hilang atau rusak. Sementara itu, sistem administrasi berbasis teknologi menggunakan perangkat lunak manajemen data (*Student Information System / SIS*) yang memungkinkan pengelolaan data siswa secara digital, tersentralisasi, dan terorganisir dengan baik. Data siswa ini juga dapat diakses kapan saja oleh pihak yang berwenang, seperti kepala sekolah, wali kelas, dan administrator, sesuai dengan kebutuhan.

3) Pengelolaan Kehadiran dan Penilaian Akademik

Kehadiran siswa adalah salah satu komponen penting dalam proses administrasi peserta didik. Pada sistem manual, kehadiran dicatat secara langsung oleh guru dalam buku kehadiran, yang kemudian direkap dan dianalisis secara berkala. Dalam sistem berbasis teknologi, pencatatan kehadiran siswa dapat dilakukan secara otomatis melalui perangkat elektronik seperti kartu pintar (*smart card*) atau aplikasi mobile yang memungkinkan siswa untuk "*check-in*" saat masuk dan keluar kelas. Data kehadiran ini kemudian dapat dianalisis dalam waktu nyata untuk memantau kehadiran siswa secara lebih akurat.

Penilaian akademik juga merupakan bagian penting dari proses ini. Dalam sistem tradisional, nilai siswa dicatat secara manual di buku nilai dan disimpan dalam arsip fisik. Namun, di era Society 5.0, penilaian akademik dapat dilakukan dan dikelola secara elektronik. Guru dapat memasukkan nilai siswa langsung ke dalam sistem manajemen informasi yang dapat diakses oleh siswa dan orang tua melalui portal daring. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mempermudah pemantauan perkembangan akademik siswa secara transparan.

4) Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Siswa

Proses administrasi peserta didik melibatkan pemantauan berkala terhadap kinerja akademik dan non-akademik siswa. Evaluasi ini mencakup penilaian prestasi belajar, keterampilan sosial, dan perkembangan kepribadian siswa. Pada era Society 5.0, teknologi memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan *real-time* terhadap data akademik siswa, sehingga guru dan pihak sekolah dapat segera mengambil tindakan yang diperlukan apabila terdapat siswa yang memerlukan perhatian khusus.

Sistem manajemen informasi siswa yang digunakan dalam proses ini sering dilengkapi dengan fitur analitik yang mampu mengidentifikasi tren dalam kinerja siswa, memberikan peringatan dini bagi siswa yang mungkin memerlukan bimbingan tambahan, serta menyediakan laporan kinerja yang lebih komprehensif. Sistem ini memungkinkan sekolah dan guru untuk lebih responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

5) Pengelolaan Layanan Kesiswaan dan Bimbingan Konseling

Selain aspek akademik, administrasi peserta didik juga mencakup pengelolaan layanan kesiswaan dan bimbingan konseling. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, atau akademik yang dapat memengaruhi

pembelajaran mereka. Pada sistem manual, layanan ini sering kali bergantung pada interaksi langsung antara siswa dan konselor, serta pencatatan manual hasil pertemuan.

Dengan teknologi, layanan kesiswaan dapat ditingkatkan melalui penggunaan platform digital yang memungkinkan siswa untuk menjadwalkan pertemuan dengan konselor, mengisi survei kepuasan, dan mengakses sumber daya pendukung secara daring. Selain itu, data hasil konseling dapat dikelola secara aman dalam sistem digital, yang memudahkan pemantauan perkembangan siswa secara individual.

6) Kelulusan dan Pengelolaan Alumni

Proses akhir dalam administrasi peserta didik adalah kelulusan dan pengelolaan data alumni. Pada akhir masa belajar, siswa yang telah memenuhi semua persyaratan akademik dan non-akademik akan dinyatakan lulus. Administrasi kelulusan melibatkan pengelolaan transkrip nilai, sertifikat kelulusan, dan dokumen pendukung lainnya. Di era Society 5.0, kelulusan dapat dikelola secara digital, mulai dari penerbitan transkrip hingga pengelolaan data alumni. Institusi pendidikan dapat memanfaatkan platform daring untuk menjalin komunikasi yang lebih baik dengan alumni dan menjaga hubungan jangka panjang untuk kepentingan jaringan serta kolaborasi.

Teknologi yang diintegrasikan ke dalam proses administrasi peserta didik tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memberikan kemudahan bagi semua pemangku kepentingan dalam mengakses dan menggunakan data siswa. Penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan *big data* dalam analisis data siswa membantu pihak sekolah untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam terkait dengan perkembangan akademik siswa serta kebutuhan mereka di masa depan. Selain itu, proses administrasi yang berbasis teknologi memungkinkan adanya personalisasi dalam layanan pendidikan, di mana siswa dapat menerima dukungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan individual mereka.

Secara keseluruhan, proses administrasi peserta didik di era Society 5.0 memberikan manfaat besar bagi dunia pendidikan dengan menciptakan sistem yang lebih transparan, akurat, dan adaptif terhadap perubahan teknologi serta kebutuhan siswa (Purnawati,2024).

Instrumen Administrasi Peserta Didik (Manual & Elektronik)

Administrasi peserta didik memerlukan instrumen yang memadai untuk menjalankan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan siswa, seperti pendaftaran, pendataan, hingga evaluasi. Instrumen yang digunakan dalam administrasi peserta didik dapat dibagi

menjadi dua kategori utama, yaitu instrumen manual dan instrumen elektronik. Kedua jenis instrumen ini memiliki karakteristik, kelebihan, dan kekurangan masing-masing, yang dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas pengelolaan peserta didik. Di era Society 5.0, penggunaan instrumen elektronik semakin dominan seiring dengan integrasi teknologi dalam pendidikan (Rifa'i, 2018).

1) Instrumen Administrasi Manual

Instrumen manual merujuk pada alat-alat dan sistem yang dilakukan secara fisik atau kertas dalam pengelolaan administrasi peserta didik. Meskipun beberapa sekolah atau institusi pendidikan masih menggunakan instrumen ini, proses manual sering kali dianggap kurang efisien dibandingkan instrumen elektronik. Berikut adalah penjelasan mengenai instrumen manual yang umum digunakan:

- a. Buku Pendaftaran: Dalam administrasi manual, pendaftaran siswa dilakukan dengan mengisi formulir fisik yang dicatat dalam buku pendaftaran. Data pendaftaran, seperti nama, alamat, riwayat pendidikan, dan informasi orang tua, semuanya diinput secara tertulis oleh petugas administrasi atau guru.
- b. Berkas Data Siswa: Setelah proses pendaftaran selesai, setiap siswa akan memiliki berkas fisik yang berisi informasi pribadi dan akademik mereka. Berkas ini disimpan di kantor sekolah dan diperbarui secara berkala. Segala bentuk perubahan, seperti nilai rapor, absensi, dan surat izin, dicatat dalam berkas tersebut.
- c. Rekap Nilai dan Kehadiran Manual: Penilaian akademik dan pencatatan kehadiran dilakukan secara manual oleh guru di kelas. Setiap akhir semester, nilai siswa dicatat dalam buku rekap nilai, sementara kehadiran harian dicatat di dalam daftar kehadiran fisik. Rekapitulasi ini biasanya dilakukan secara manual dan memerlukan waktu lebih lama untuk diproses dan dianalisis.
- d. Pengarsipan Kelulusan: Setelah siswa lulus, data mereka disimpan dalam arsip fisik di sekolah. Pengelolaan arsip ini biasanya dilakukan secara manual dengan menyusun berkas siswa dalam folder berdasarkan tahun kelulusan. Sistem ini memiliki keterbatasan dalam hal aksesibilitas dan kecepatan pencarian data.

Kelebihan Instrumen Manual:

- a. Sederhana: Pengelolaan data manual cenderung lebih mudah dipahami oleh petugas yang mungkin tidak memiliki keterampilan teknis.
- b. Tidak bergantung pada teknologi: Sistem manual tidak memerlukan infrastruktur teknologi seperti komputer atau internet, sehingga dapat digunakan di daerah dengan akses teknologi yang terbatas.

Kekurangan Instrumen Manual:

- a. Rentan terhadap kesalahan manusia: Kesalahan penulisan atau penginputan data sering terjadi dalam sistem manual.
- b. Tidak efisien: Proses administrasi manual membutuhkan waktu yang lebih lama dan lebih banyak tenaga kerja.
- c. Sulit diakses: Data yang tersimpan dalam berkas fisik memerlukan waktu untuk diakses, terutama jika diperlukan data dalam jumlah besar atau dalam waktu singkat.
- d. Risiko kehilangan data: Berkas fisik dapat rusak atau hilang karena bencana alam, kebakaran, atau faktor lainnya, dan sering kali sulit untuk memulihkan data yang hilang.

2) Instrumen Administrasi Elektronik

Instrumen administrasi elektronik merujuk pada penggunaan perangkat lunak dan sistem digital untuk mengelola proses administrasi peserta didik. Di era Society 5.0, instrumen elektronik menjadi semakin penting karena mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data siswa. Instrumen elektronik yang paling umum digunakan adalah Sistem Manajemen Informasi Peserta Didik atau *Student Information System (SIS)*, yang memungkinkan sekolah mengelola berbagai aspek administrasi secara terpusat dan otomatis (Harto, 2023).

Berikut adalah beberapa instrumen administrasi elektronik:

- a. Sistem Pendaftaran Online: Teknologi memungkinkan siswa untuk mendaftar secara daring melalui portal atau platform sekolah. Data yang dimasukkan oleh siswa atau orang tua secara otomatis tersimpan dalam sistem, yang memudahkan administrasi untuk memverifikasi dan mengelola data tersebut.
- b. Sistem Manajemen Data Siswa (SIS): SIS adalah perangkat lunak yang digunakan untuk menyimpan, mengolah, dan mengakses data siswa secara elektronik. Sistem ini mencakup informasi akademik, non-akademik, dan data personal siswa. Melalui SIS, sekolah dapat dengan mudah melacak perkembangan siswa, memantau kehadiran, dan mengelola data kelulusan serta prestasi siswa.
- c. Penilaian dan Kehadiran Elektronik: Sistem penilaian akademik dan pencatatan kehadiran elektronik memungkinkan guru untuk memasukkan nilai dan absensi siswa langsung ke dalam sistem. Data ini kemudian dapat diakses oleh orang tua, siswa, dan administrator melalui portal daring. Penilaian elektronik juga

memungkinkan analisis data yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi tren kinerja akademik siswa secara lebih cepat dan akurat.

- d. E-Portfolio: E-Portfolio adalah instrumen digital yang memungkinkan siswa untuk menyimpan dan mempresentasikan karya akademik dan prestasi mereka secara elektronik. Portofolio ini dapat diakses oleh guru, orang tua, dan pihak sekolah sebagai alat evaluasi kinerja siswa dari waktu ke waktu.
- e. Sistem Kelulusan Digital: Setelah siswa menyelesaikan pendidikan, sertifikat dan transkrip nilai dapat dikeluarkan secara elektronik, memungkinkan distribusi yang lebih cepat dan meminimalkan penggunaan dokumen fisik. Data kelulusan juga dapat disimpan dalam sistem untuk diakses kapan saja jika diperlukan oleh siswa atau lembaga pendidikan lainnya.

Kelebihan Instrumen Elektronik:

- a. Aksesibilitas tinggi: Data dapat diakses dengan mudah oleh berbagai pihak yang memiliki izin, termasuk guru, siswa, orang tua, dan administrator, kapan saja dan dari mana saja.
- b. Efisiensi waktu: Proses administrasi menjadi lebih cepat dan terotomatisasi, sehingga mengurangi waktu yang diperlukan untuk tugas-tugas manual seperti pencatatan dan pelaporan.
- c. Akurasi data: Sistem elektronik meminimalkan kesalahan manusia, memungkinkan pengolahan data yang lebih akurat dan terorganisir.
- d. Keamanan data: Instrumen elektronik dilengkapi dengan protokol keamanan yang ketat, termasuk enkripsi dan akses berbasis peran, sehingga data siswa terlindungi dari kebocoran atau akses tidak sah (Wibowo,2023).

Kekurangan Instrumen Elektronik:

- a. Ketergantungan pada infrastruktur teknologi: Instrumen elektronik memerlukan perangkat keras (komputer, *server*), perangkat lunak, serta akses internet yang stabil. Di daerah yang kurang berkembang, tantangan ini bisa menjadi hambatan dalam penerapannya.
- b. Biaya implementasi : Pengadaan perangkat dan pelatihan staf dalam menggunakan sistem elektronik sering kali membutuhkan biaya yang besar.
- c. Risiko keamanan siber: Sistem elektronik berisiko terhadap serangan siber, seperti peretasan atau *malware*, yang dapat mengancam keamanan data siswa jika tidak dilindungi dengan baik (Hendrayana,2024).

Perbandingan antara Instrumen Manual dan Elektronik:

Instrumen administrasi manual dan elektronik memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sistem manual cenderung lebih sederhana dan tidak memerlukan teknologi canggih, tetapi tidak efisien dan rawan terhadap kesalahan. Sebaliknya, instrumen elektronik memberikan efisiensi yang lebih tinggi, aksesibilitas yang lebih baik, dan akurasi data yang lebih baik, namun bergantung pada ketersediaan infrastruktur teknologi dan keamanan siber yang kuat (Eriana,2021).

Dalam era Society 5.0, integrasi instrumen elektronik dalam administrasi peserta didik telah menjadi kebutuhan mendesak. Teknologi yang canggih memungkinkan peningkatan kualitas layanan pendidikan melalui proses yang lebih cepat, transparan, dan terukur. Institusi pendidikan yang mengadopsi instrumen elektronik dapat memberikan pengalaman yang lebih baik bagi siswa dan orang tua, serta meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan secara keseluruhan (Harto,2023).

Peran Guru dalam Administrasi Peserta Didik

Guru memiliki peran sentral dalam proses administrasi peserta didik, terutama dalam konteks pembelajaran dan pengelolaan perkembangan siswa. Meskipun fokus utama guru adalah mengajar dan membimbing siswa secara akademis, keterlibatan mereka dalam aspek administrasi juga sangat penting untuk memastikan kelancaran proses pendidikan secara keseluruhan. Dalam era Society 5.0, di mana teknologi menjadi faktor dominan dalam mengelola administrasi pendidikan, peran guru tidak hanya sebatas pelaksana, tetapi juga sebagai pengguna aktif teknologi untuk mendukung dan meningkatkan kualitas administrasi peserta didik (Febriana,2021).

Berikut adalah pembahasan lengkap mengenai peran guru dalam administrasi peserta didik:

1) Pengelolaan Data Siswa

Guru memainkan peran penting dalam pengumpulan, pengelolaan, dan pemutakhiran data siswa. Data ini meliputi informasi pribadi, latar belakang pendidikan, serta catatan akademik dan non-akademik siswa selama proses pembelajaran. Di masa lalu, guru mengelola data ini secara manual dengan mencatatnya dalam buku atau lembar kerja fisik. Namun, dengan hadirnya teknologi administrasi di era Society 5.0, guru kini menggunakan sistem manajemen informasi siswa (*Student Information System/SIS*) untuk mengelola data tersebut secara digital.

Guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa data yang dicatat dalam sistem tersebut akurat dan diperbarui secara berkala. Data yang dikelola oleh guru mencakup informasi mengenai nilai akademik, kehadiran, catatan sikap, dan prestasi non-akademik lainnya. Pemanfaatan sistem digital memudahkan guru dalam mengakses data siswa secara cepat dan membantu mereka dalam mengidentifikasi perkembangan atau masalah yang mungkin dihadapi siswa (Rusdiana, 2021).

2) Pencatatan Kehadiran dan Pemantauan Disiplin

Salah satu aspek penting dari administrasi peserta didik adalah pencatatan kehadiran siswa. Guru berperan sebagai pihak utama yang mencatat dan memantau kehadiran siswa di kelas. Dalam sistem manual, pencatatan kehadiran dilakukan secara tertulis, yang memerlukan waktu dan rentan terhadap kesalahan manusia. Namun, di era Society 5.0, pencatatan kehadiran telah mengalami transformasi dengan bantuan teknologi. Guru dapat menggunakan perangkat lunak khusus atau aplikasi mobile untuk mencatat kehadiran siswa secara otomatis.

Selain kehadiran, guru juga bertanggung jawab dalam pemantauan disiplin siswa, termasuk menangani pelanggaran tata tertib. Setiap kejadian terkait disiplin siswa dicatat oleh guru dan dilaporkan kepada pihak administrasi sekolah. Data ini menjadi bagian dari rekam jejak siswa yang digunakan untuk evaluasi lebih lanjut, baik oleh guru maupun pihak manajemen sekolah.

3) Evaluasi dan Penilaian Akademik

Peran utama guru dalam administrasi peserta didik juga terkait dengan evaluasi dan penilaian akademik. Guru bertanggung jawab untuk menilai kemajuan belajar siswa melalui berbagai bentuk evaluasi, termasuk ujian tertulis, tugas proyek, presentasi, dan partisipasi kelas. Penilaian ini sangat penting dalam menentukan apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sholihan, 2024).

Pada sistem manual, penilaian akademik dilakukan dengan mencatat nilai siswa secara tertulis dalam buku nilai, yang kemudian diakumulasi dan dilaporkan pada akhir semester. Proses ini memerlukan waktu yang lama dan rentan terhadap kesalahan dalam perhitungan. Namun, dengan adanya *Learning Management System* (LMS) atau platform digital lainnya, guru dapat memasukkan nilai siswa secara elektronik, yang langsung tersimpan dalam database sekolah dan bisa diakses oleh siswa maupun orang tua. Sistem ini juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa mengenai hasil belajar mereka.

Penilaian yang dilakukan secara elektronik memberikan keuntungan tambahan, yaitu kemudahan dalam analisis data. Guru dapat melihat tren penilaian secara lebih cepat dan akurat, serta mengidentifikasi siswa yang memerlukan dukungan tambahan berdasarkan kinerja akademik mereka.

4) Komunikasi dengan Orang Tua dan Siswa

Guru juga memainkan peran penting dalam komunikasi antara sekolah dengan orang tua. Mereka berfungsi sebagai jembatan utama yang menghubungkan pihak sekolah dan keluarga siswa, terutama terkait perkembangan akademik dan sosial siswa. Di era Society 5.0, komunikasi ini dipermudah dengan adanya teknologi digital yang memungkinkan komunikasi secara real-time.

Melalui aplikasi mobile, email, atau portal khusus orang tua, guru dapat mengirimkan laporan perkembangan akademik, catatan kehadiran, serta informasi penting lainnya secara langsung kepada orang tua. Di sisi lain, orang tua juga dapat dengan mudah menghubungi guru untuk menanyakan perkembangan anak mereka, membuat janji pertemuan, atau berdiskusi mengenai masalah yang dihadapi siswa. Teknologi memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan efisien, yang pada akhirnya meningkatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal.

5) Bimbingan dan Konseling

Peran guru dalam administrasi peserta didik juga mencakup aspek bimbingan dan konseling. Meskipun sekolah umumnya memiliki staf khusus untuk menangani konseling, guru sering kali menjadi orang pertama yang mengidentifikasi masalah atau tantangan yang dihadapi siswa, baik dalam hal akademik maupun sosial. Guru bertanggung jawab untuk mencatat dan melaporkan temuan mereka kepada konselor atau pihak yang bertanggung jawab (Muslifah, 2021).

Dalam beberapa kasus, guru juga memberikan bimbingan langsung kepada siswa, terutama dalam membantu mereka memahami materi pelajaran, mengatur waktu belajar, dan mempersiapkan ujian. Dengan menggunakan alat digital seperti aplikasi konseling atau platform pembelajaran daring, guru dapat menyediakan sumber daya tambahan bagi siswa yang membutuhkan bantuan, baik secara personal maupun akademik.

6) Penggunaan Teknologi untuk Meningkatkan Administrasi Peserta Didik

Seiring dengan perkembangan teknologi, peran guru dalam administrasi peserta didik juga melibatkan penggunaan berbagai alat dan sistem digital untuk memudahkan

proses administrasi. Di era Society 5.0, guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi untuk mengelola data siswa secara efisien, meningkatkan akurasi penilaian, serta mempercepat proses administrasi yang sebelumnya memakan waktu lama.

Beberapa teknologi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan administrasi peserta didik di antaranya:

- a. *Learning Management Systems* (LMS): Sistem ini digunakan untuk mengelola penilaian, kehadiran, serta distribusi materi pembelajaran. LMS juga memungkinkan siswa untuk mengakses tugas, ujian, dan umpan balik dari guru secara daring.
- b. *Sistem Informasi Siswa* (SIS): Guru menggunakan SIS untuk mengelola data siswa, melacak kemajuan akademik, dan memastikan bahwa catatan kehadiran serta nilai siswa selalu diperbarui.
- c. Aplikasi Kolaborasi: Aplikasi seperti *Google Classroom* atau *Microsoft Teams* memfasilitasi kolaborasi antara guru dan siswa, serta memungkinkan guru untuk memberikan pembelajaran daring secara terstruktur (Handayani, 2022).

Penggunaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga membantu guru dalam memberikan pendidikan yang lebih personal dan terfokus pada kebutuhan individu siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam administrasi peserta didik, baik dalam pengelolaan data, penilaian akademik, maupun komunikasi dengan orang tua dan siswa. Di era Society 5.0, peran ini semakin berkembang dengan adanya dukungan teknologi yang mempermudah proses administrasi. Teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja guru, tetapi juga memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada pengembangan akademik dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Guru kini dituntut untuk mampu menggunakan sistem digital sebagai bagian integral dari tanggung jawab administrasi mereka, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Problematika Guru dalam Administrasi Peserta Didik

Era Society 5.0 menekankan integrasi teknologi canggih, seperti kecerdasan buatan dan *Internet of Things* (IoT), dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, termasuk dalam sektor pendidikan. Dalam konteks pendidikan, peran guru sebagai administrator peserta didik menjadi lebih kompleks karena adanya tuntutan penggunaan teknologi digital untuk pengelolaan data siswa. Meskipun teknologi menawarkan banyak kemudahan, guru sering menghadapi tantangan yang signifikan dalam menjalankan tugas administratif di era ini.

1) Beban Administrasi yang Bertambah

Sebuah studi oleh Wijaya & Priyanto (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi digital di sekolah justru meningkatkan beban kerja administratif guru, bukan menguranginya. Tugas seperti pencatatan kehadiran, pelaporan nilai, dan pengelolaan data siswa memerlukan waktu yang cukup besar, sehingga mengurangi waktu untuk mengajar dan membimbing siswa secara langsung.

2) Kesenjangan Kemampuan Teknologi

Kesenjangan dalam literasi digital antara guru yang lebih senior dan yang lebih muda juga menjadi salah satu kendala. Menurut penelitian oleh Sudrajat et al. (2021), banyak guru mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi baru, dan pelatihan yang tersedia sering kali tidak mencukupi.

3) Kurangnya Infrastruktur yang Memadai

Akses teknologi tidak merata di seluruh wilayah Indonesia. Di daerah terpencil, tantangan seperti jaringan internet yang tidak stabil dan kurangnya perangkat keras untuk administrasi menjadi masalah besar. Sebuah penelitian oleh Putra & Salim (2020) menunjukkan bahwa ketimpangan ini memperburuk kesenjangan pendidikan antara kota dan daerah.

4) Privasi dan Keamanan Data

Menurut Jurnal Pendidikan dan Teknologi (2022), keamanan data siswa menjadi perhatian utama dalam era Society 5.0, karena banyaknya data pribadi yang harus dikelola secara digital. Penggunaan platform digital tanpa pengamanan yang memadai dapat menyebabkan kebocoran data atau penyalahgunaan informasi.

5) Ketidakcocokan Antara Sistem Administrasi

Setiap platform digital memiliki antarmuka dan sistem yang berbeda, sehingga menyulitkan guru untuk menyesuaikan data antarplatform. Sebuah studi oleh Hidayat et al. (2023) mengungkapkan bahwa seringkali guru harus memasukkan data secara manual ke beberapa sistem yang berbeda karena kurangnya integrasi antarsistem.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menangani permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Penyederhanaan Sistem Administratif: Menyederhanakan platform digital yang digunakan dengan mengintegrasikan sistem administrasi sekolah dapat mengurangi beban administrasi.
- 2) Pelatihan Teknologi Berkelanjutan: Guru perlu mendapatkan pelatihan literasi digital yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan spesifik.

- 3) Pengembangan Infrastruktur Teknologi yang Merata: Pemerintah harus memastikan ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai di seluruh wilayah, terutama di daerah terpencil.
- 4) Perlindungan Data yang Lebih Ketat: Menerapkan kebijakan dan regulasi yang melindungi privasi data siswa secara ketat untuk mencegah penyalahgunaan.

Problematika dalam administrasi peserta didik di era Society 5.0 perlu mendapatkan perhatian serius agar tujuan transformasi pendidikan dapat tercapai. Dengan langkah-langkah yang tepat, tantangan ini bisa diatasi dan potensi teknologi bisa dimaksimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Administrasi peserta didik merupakan elemen fundamental dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memastikan kelancaran proses pendidikan dari pendaftaran hingga kelulusan siswa. Dalam era Society 5.0, teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi administrasi peserta didik. Integrasi teknologi, seperti *Student Information Systems* (SIS) dan *Learning Management Systems* (LMS), memungkinkan pengelolaan data siswa yang lebih cepat, transparan, dan akurat. Proses administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat ditingkatkan dengan instrumen elektronik, yang memberikan kemudahan bagi guru dan pihak sekolah dalam mengelola informasi siswa secara *real-time*.

Selain itu, peran guru dalam administrasi peserta didik juga mengalami perkembangan signifikan. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, tetapi juga memainkan peran penting dalam pencatatan dan pengelolaan data siswa, termasuk kehadiran, nilai, dan perkembangan akademik. Teknologi membantu guru untuk melaksanakan tugas administratif secara lebih efisien, sekaligus memberikan ruang bagi mereka untuk lebih fokus pada pengembangan akademik dan pembinaan siswa.

Problematika guru dalam administrasi peserta didik sering kali berkaitan dengan kurangnya pelatihan dalam penggunaan teknologi serta beban kerja administratif yang tinggi. Banyak guru merasa tertekan dengan tuntutan untuk mengelola data peserta didik sambil tetap fokus pada pengajaran. Hal ini dapat mengganggu kualitas pembelajaran dan mengurangi efektivitas mereka sebagai pendidik. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan dan pelatihan yang memadai bagi guru agar mereka dapat menjalankan tugas administratif dengan lebih baik.

Dengan demikian, integrasi teknologi dalam administrasi peserta didik di era Society 5.0 tidak hanya mempercepat dan mempermudah proses administrasi, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pemanfaatan teknologi yang tepat, bersama dengan peran aktif guru, akan menciptakan sistem administrasi yang lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan pendidikan modern.

DAFTAR REFERENSI

- Eriana, E. S., & Farizy, S. (2021). *Sistem informasi manajemen*.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi Aksara.
- Handayani, N. N. L., & Suardipa, I. P. (2022). Peningkatan literasi digital dan moderasi beragama melalui learning management system berbasis trikaya parisudha pada siswa SD Gugus Banyuning. *Lampuhyang*, 13(2), 144-155.
- Harto, B., Rukmana, A. Y., Boari, Y., Rusliyadi, M., Aldo, D., Juliawati, P., & Dewi, Y. A. (2023). *Wirausaha bidang teknologi informasi: Peluang usaha dalam menyongsong era society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hendrayana, I. G., Suprayitno, D., Judijanto, L., Kosadi, F., Kusumastuti, S. Y., & Sepriano, S. (2024). *E-Money: Panduan lengkap penggunaan dan manfaat E-Money dalam era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hidayat, S., Dewi, F., & Mahmud, T. (2023). Integrasi sistem administrasi sekolah di era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(2), 150-160.
- Jamil, F. R., Ramli, A., & Sudadi. (2023). TOLIS ILMIAH: Jurnal penelitian, 5(1), 53-62.
- Muslifah, A. R. (2021). *Implementasi layanan bimbingan konseling dalam panduan Kemendikbud tahun 2016*. Buku Ahlimedia.
- Nuralia, N., & Rizqa, M. (2024). Peran administrasi kesiswaan untuk kemajuan pendidikan di sekolah. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(3), 118-127.
- Purnawati, N. W., Arsana, I. N. A., Arfyanti, I., Mukhlis, I. R., Sulistyowati, S., Prasetya, F. D., ... & Judijanto, L. (2024). *Sistem informasi: Teori dan implementasi sistem informasi di berbagai bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pustikayasa, I. M., Permana, I., Kadir, F., Zebua, R. S. Y., Karuru, P., Husnita, L., ... & Suryani, I. (2023). *Transformasi pendidikan: Panduan praktis teknologi di kelas*. PT. Sonpedia Penerbitan Indonesia.
- Putra, R., & Salim, A. (2020). Ketimpangan infrastruktur teknologi di pendidikan Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 18(1), 34-45.
- Rahmadani, A., Tanjung, R. R., & Melisa, W. (2023). Konsep administrasi pendidikan sekolah dasar. 3(20), 1-11.

- Ridho, A., Wardhana, K. E., Yuliana, A. S., Qolby, I. N., & Zalwana, Z. (2022). Implementasi pendidikan multikultural berbasis teknologi dalam menghadapi era society 5.0. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7(3), 195-213.
- Rifa'i, M., Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Manajemen peserta didik (Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran)*.
- Rosmiaty Azis, M. P. (2016). In Baharuddin (Ed.), *Yogyakarta: Penerbit Sibuku*.
- Rusdiana, M. M. (2021). *Sistem informasi manajemen pendidikan: Konsep, prinsip, dan aplikasi*. Fitrah Ilhami.
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen peserta didik: Upaya peningkatan kualitas lulusan* (Vol. 1). UMSU Press.
- Sholihan, M. P., Rusmayani, N. G. A. L., S. T., Udil, P. A., Shalehati, N. A., Hafizi, M. Z., & Aran, A. M. (2024). *Evaluasi pembelajaran*. Penerbit Cendekiawan.
- Sudrajat, T., Rahmat, M., & Lestari, D. (2021). Tantangan literasi digital di kalangan guru sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 50-62.
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan teknologi media pembelajaran: Merancang pengalaman pembelajaran yang inovatif dan efektif*. Tiram Media.
- Wijaya, A., & Priyanto, S. (2023). Beban kerja guru dalam administrasi digital di era society 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 120-130.
- Yani, J., & Srimulat, F. E. (2023). *Administrasi pendidikan*. CV. Tatakata Grafika.